

SEMANTIC CHANGE OF TE-HEN BUSHU IN KANJI

Daeng Ilham Kitoko¹, Arza Aibonotika², Nana Rahayu³

e-mail: daengilhankitoko@gmail.com¹ aibonotikas@yahoo.co.id² nana.rahayu@lecture.unri.ac.id³

Phone Number: 081266806800

*Japanese Language Education Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *Kanji is one of the four characters used by Japanese people. Bushu is a form element that represents the basic meaning of a kanji. Understanding of bushu is necessary to understand a kanji. This study aimed to describes the meaning and the semantic change of te-hen Bushu. This research is limited to kanji characters containing te-hen bushu in Jouyou Kanji (daily use of kanji). The method used in this study is a qualitative method. Kanji dictionary and the book of the origin of kanji is used to find semantic change of te-hen bushu. The results of the analysis of the kanji which have bushu te-hen was found that there was an semantic change from concrete to abstract, semantic change of a specific meaning to a general, specific of a general meaning to a specific, and semantic change in a positive direction.*

Key Words: *Kanji, Bushu, Te-Hen, Semantic Change*

PERLUASAN MAKNA KANJI YANG MEMILIKI *BUSHU TE-HEN*

Daeng Ilham Kitoko¹, Arza Aibonotika², Nana Rahayu³

e-mail: daengilhamkitoko@gmail.com¹ aibonotikas@yahoo.co.id² nana.rahayu@lecture.unri.ac.id³
Nomor Telepon: 081266806800

Program Studi Pendidikan
Bahasa Jepang Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: *Kanji* merupakan salah satu dari empat aksara yang digunakan oleh masyarakat Jepang. *Bushu* adalah elemen bentuk yang merepresentasikan makna dasar dari suatu *kanji*. Oleh karena itu, pemahaman tentang *bushu* diperlukan untuk memahami *kanji*. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji makna dan perluasan dari salah satu *bushu kanji*. Penelitian ini dibatasi pada huruf *kanji* yang mengandung *bushu te-hen* yang terdapat dalam *Jouyou Kanji* (pemakaian *kanji* sehari-hari). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. *kamus kanji* dan buku pembentukan asal mula *kanji* digunakan untuk mencari perluasan makna pada *bushu te-hen*. Hasil analisis dari *kanji* yang memiliki *bushu te-hen* ditemukan adanya perluasan makna dari konkret ke abstrak, perluasan makna khusus ke umum, perluasan makna umum ke khusus, dan perubahan ke arah positif..

Kata Kunci: *Kanji, Bushu, Te-Hen, Perluasan Makna*

PENDAHULUAN

Kanji adalah aksara yang berasal dari Cina dan setiap huruf menyatakan arti yang berbeda-beda. ada abad 200M huruf *kanji* telah berkembang menjadi hampir 50.000 karakter. Huruf *kanji* terbentuk dari beberapa goresan atau coretan. Suatu hal yang unik dan penting di dalam *kanji* adalah di dalam setiap *kanji* memiliki 3 unsur dasar yaitu (*on, kei, gi* = bunyi, bentuk dan makna). Salah satu kesulitan untuk mempelajari *kanji* adalah memahami makna *kanji*. Untuk mengetahui makna dari suatu *kanji*, maka perlu dianalisis terlebih dahulu karakter dasarnya, yaitu *bushu*. *Hen* (terletak di sebelah kiri *kanji*) adalah salah satu jenis *bushu* yang terbanyak dalam pembentukan karakter *kanji* Salah satu karakter *kanji* yang memiliki *bushu hen* adalah *bushu te-hen*. *bushu* ini terbentuk dari huruf *kanji* tangan digambarkan dengan bentuk *te* 「手」. *Bushu te-hen* memiliki makna dasar perluasan yang berhubungan dengan tangan, baik itu berupa kata benda maupun kata kerja. Terdapat tujuh perluasan makna dalam bahasa Jepang. Dari perluasan makna *kanji* tersebut, oleh sebab itu penelitian ini mencoba untuk meneliti perluasan makna *kanji* berdasarkan pembentukan *bushu te-hen*. *kanji* yang memiliki *bushu te-hen* jika digabungkan dengan karakter lain dapat membentuk makna baru dan mengalami perluasan makna.

A. Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain untuk menyampaikan suatu makna. beberapa macam makna, diantaranya makna leksikal, makna gramatikal, denotatif dan konotatif.

1. Makna leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *jishoteki-imi* atau *goiteki-imi*. Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensi sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya. Sedangkan makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki-imi* yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya.

2. Makna denotatif dan makna konotatif

Makna denotatif dalam bahasa Jepang disebut *meijiteki imi* atau *gaien* yaitu makna yang berkaitan dengan dunia diluar bahasa, seperti suatu objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen mana. Makna konotatif disebut *anjiteki-imi* atau *naihou* yaitu makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya. Makna denotatif kata *kodomo* adalah ‘anak’, melahirkan makna konotatif ‘tidak mau diatur’ atau ‘kurang pertimbangan’.

3. Makna dasar dan makna perluasan

Makna dasar disebut dengan *kihon-gi* merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna dasar terkadang disebut juga sebagai makna pusat (*core*) meskipun tidak sama persis.

Makna perluasan atau *ten-gi* merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, diantaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majas.

Perubahan makna suatu kata terjadi karena berbagai faktor, seperti perkembangan peradaban manusia pemakai bahasa tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi atau pengaruh bahasa asing. Beberapa jenis perluasan makna yang terjadi dalam bahasa Jepang, diantaranya sebagai berikut:

- (a) Dari yang konkret ke abstrak
Makna yang bersifat konkret meluas ke hal abstrak yang berhubungan dengan makna sebelumnya.
- (b) Dari ruang ke waktu
Makna yang menyatakan ruang meluas kedalam hal yang menyatakan waktu.
- (c) Perubahan Indra
Makna sebelumnya berhubungan dengan indera manusia meluas ke makna baru.
- (d) Dari khusus ke umum
Makna yang bersifat khusus meluas untuk menyatakan makna yang lebih umum.
- (e) Dari umum ke khusus
Makna yang bersifat umum berkembang ke dalam makna yang lebih khusus.
- (f) Perubahan nilai ke arah positif
Makna yang bernilai negatif sebelumnya meluas menjadi makna yang positif.
- (g) Perubahan nilai ke arah negatif
Makna yang bernilai positif sebelumnya meluas menjadi makna yang negatif.

B. Kanji 手 *Te* ‘tangan’

Kanji 手 adalah simbol yang melambangkan bentuk dari tangan dan jari. Bagian garis pada atas dari kanji ini merupakan bentuk dari jari tengah dan bagian dua garis lurus berikutnya melambangkan bagian masing-masing jari lainnya yang berjumlah lima jari, yang melambangkan jari manusia tidak seperti kanji 爪 (つめ) yang memiliki makna ‘cakar’ yang hanya memiliki tiga jari. (Zhengzhang, 2003).

Menurut Kenneth G. Henshall pada buku *A Guide to Remember Japanese Character* (1998), *kanji* 手 (*te*) terbentuk dari bentuk gambar tangan dengan lima jari, telapak tangan, dan pergelangan tangan. Bentuk sederhana dari *kanji* 手 (*te*) jika berada pada bagian kiri *kanji* adalah 扌 yang dapat dibaca dengan *bushu te-hen*.

METODE PENELITIAN

Pembahasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat dua macam antara lain, teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan hal yang terpenting, data tidak dihasilkan tanpa melalui proses pembacaan. Membaca dalam karya ilmiah dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang benar-benar terfokus pada objek (Ratna, 2010). Teknik baca dalam penelitian ini yaitu membaca buku *A Guide to Remember Japanese Character* oleh Kenneth G. Henshall (1998) untuk mencari asal terbentuknya *kanji* yang memiliki *bushu te-hen*. Teknik lanjutan dari teknik baca yaitu teknik catat. Teknik catat menurut Kesuma (2007) adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan pada kartu data. Selanjutnya adalah melakukan tahapan pengumpulan data yaitu mengumpulkan seluruh *kanji* yang memiliki *bushu te-*

hen 「才」 yang terdapat pada *Jouyou Kanji* (pemakaian kanji sehari-hari) pada Kamus *Kanji Modern Jepang Indonesia* yang ditulis oleh Andrew N. Nelson. Kemudian mengklasifikasi perluasan makna kanji tersebut menggunakan teori perluasan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Klasifikasi Perluasan Makna *Kanji* yang Memiliki *Bushu te-hen*

Setelah menemukan perluasan makna masing-masing *kanji* yang memiliki *bushu te-hen*. Perluasan makna dari 50 data tersebut terbagi menjadi 4 kelompok jenis perluasan yaitu perluasan makna dari konkret ke abstrak, perluasan makna dari umum ke khusus, perluasan makna khusus ke umum, dan perubahan nilai ke arah positif. Kemudian mengelompokkan *kanji* tersebut ke dalam tabel agar mudah dimengerti.

Tabel 1. Klasifikasi Perluasan Makna *Kanji* yang Memiliki *Bushu Te-hen*

No	Jenis perluasan Makna	Jumlah <i>Kanji</i>
1	Konkret ke Abstrak	36 <i>Kanji</i>
2	Umum ke Khusus	5 <i>Kanji</i>
3	Khusus ke Umum	8 <i>Kanji</i>
4	Ke arah Positif	1 <i>Kanji</i>
Total Keseluruhan <i>Kanji</i> yang Memiliki <i>Bushu Te-hen</i>		50 <i>Kanji</i>

Berikut adalah klasifikasi makna perluasan makna kanji dan asal usul terbentuknya kanji yang terdapat di dalam buku *A Guide to Remember Japanese Character* yang ditulis oleh Kenneth G. Henshall (1998).

(a) Perluasan Makna dari Konkret – Abstrak

Perluasan ini memiliki 36 data *kanji* yang memiliki *bushu te-hen*. Dalam perluasan ini karakter tangan yang merupakan identitas dari *kanji* bertemu dengan hal yang abstrak yang berhubungan dengan tangan tersebut.

• *Kanji* 撮 (サツ 'satsu', つまむ 'tsumamu', とる 'toru', つまみ 'tsumami', とりかた 'torikata')

Kanji 撮 memiliki arti memotret. *Kanji* ini terbentuk dari *kanji* 「才」 yaitu bentuk dari tangan, dan 「最」 yang memiliki makna sangat/paling/amat. Jika kedua karakter digabungkan maka terbentuk makna mengambil dengan tangan dengan sangat cepat. dapat digunakan didalam kata memotret, karena foto dapat diambil dengan cepat.

Hal ini mendasari huruf *kanji* ini mengalami perluasan makna yaitu jenis perluasan makna perubahan dari konkret ke abstrak. Makna 'cepat' yang merupakan bentuk konkret meluas menjadi hal abstrak yaitu makna 'mengambil'. Makna 'mengambil dengan cepat' merupakan metafora dari mengambil foto. Seperti dalam contoh kalimat 「コアラの写真を撮っていた」 (*koara no shashin wo totteita*) yang memiliki makna 'sedang mengambil foto koala'

- (b) Perluasan Makna dari Umum – Khusus
 Perluasan ini memiliki 5 data *kanji* yang memiliki *bushu te-hen*. Dalam perluasan ini makna *kanji* yang memiliki *bushu te-hen* yang bersifat umum berkembang ke dalam makna yang lebih khusus.
- *Kanji* 拾 (シヨウ 'shou', ひろう 'hirou')
- Kanji* 拾 memiliki arti mengumpulkan (dengan tangan). *Kanji* ini terbentuk dari *kanji* 「扌」 yaitu bentuk dari tangan, dan 「合」 yang memiliki arti berkumpul. Memberi gambaran tentang menggunakan kedua tangan untuk mengumpulkan atau mengambil.
- Hal ini mendasari huruf *kanji* ini mengalami perluasan makna yaitu jenis perluasan makna dari umum ke khusus, Yaitu makna ‘mengumpulkan’ dalam arti yang luas bersifat umum. Makna ‘mengumpulkan’ meluas untuk hal yang khusus, yaitu menjadi ‘mengumpulkan dengan tangan’. Seperti dalam contoh kalimat 「十円玉を拾う」 (*juu en dama wo harau*) yang memiliki makna ‘mengumpulkan koin sepuluh yen’.
- (c) Perluasan Makna dari Khusus – Umum
 Perluasan ini memiliki 8 data *kanji* yang memiliki *bushu te-hen*. Dalam perluasan ini makna *kanji* yang memiliki *bushu te-hen* yang bersifat khusus meluas untuk menyatakan makna yang lebih umum.
- *Kanji* 投 (トウ 'tou', とじる 'tojirou', どうずる 'tousuru', なげるなげ 'nagerunage')
- Kanji* 投 memiliki arti melempar. *Kanji* ini yang terbentuk dari *kanji* 「扌」 yaitu bentuk dari tangan, dan 「殳」 adalah bentuk dari kapak. *Kanji* ini terbentuk dari tangan yang melempar sebuah kapak. Yang memiliki makna melempar sebuah senjata.
- Hal ini mendasari huruf *kanji* Hal ini mendasari huruf *kanji* ini mengalami perluasan makna yaitu jenis perluasan makna dari khusus ke umum, yaitu makna ‘melempar kapak’ yang bersifat khusus karena ‘kapak’ digunakan untuk menyatakan benda yang dilempar. Makna ‘melempar kapak’ itu meluas untuk hal yang umum, yaitu makna menjadi ‘melempar’. Seperti dalam contoh kalimat 「石を投げる」 (*ishi wo nageru*) yang memiliki makna ‘melempar batu’.
- (d) Perubahan ke Arah Positif
 Perluasan ini memiliki 1 data *kanji* yang memiliki *bushu te-hen*. Dalam perluasan ini makna *kanji* yang sebelumnya memiliki makna yang bersifat negatif jika ditambahkan karakter tangan akan meluas maknanya ke dalam yang bersifat positif.
- *Kanji* 接 (セツ 'setsu', せつる 'setsuru', つぐ 'tsugu', はぐ 'hagu')
- Kanji* 接 memiliki arti berhubungan. *Kanji* ini terbentuk dari *kanji* 「扌」 yaitu bentuk dari tangan, dan 「妾」 yang memiliki arti selir. Memberikan makna pada budak perempuan (selir) yang bersenggama dengan seseorang. Tapi sekarang memiliki arti melakukan kontak dengan seseorang, seperti pengunjung.
- Hal ini mendasari huruf *kanji* Hal ini mendasari huruf *kanji* ini mengalami perluasan makna yaitu jenis perluasan makna kearah positif. Makna ‘selir’ dalam *kanji* ini meluas kearah positif yaitu menjadi ‘istri’. kata ‘istri’ ini merupakan

prototipe dari kata ‘berhubungan’. Seperti dalam contoh kalimat 「僕の郷里の町は海に接している」 (*boku no kyōri no machi ni sesshiteiru*) yang memiliki makna ‘jalan di kampung halaman saya terhubung dengan laut’.

Dari pembahasan asal usul dan pengelompokan *kanji* berdasarkan teori perluasan makna, dapat dilihat bahwa *kanji* yang memiliki *bushu te-hen* memiliki makna perluasan konkret ke abstrak, perluasan makna dari umum ke khusus, perluasan makna khusus ke umum, dan perubahan nilai ke arah positif. Terdapat 1 data *kanji* yang memiliki makna perluasan ke arah positif dalam *bushu te-hen*, makna *kanji* yang sebelumnya memiliki makna yang bersifat negatif dan ditambahkan karakter tangan akan meluas maknanya ke dalam yang bersifat positif. *Bushu te-hen* memiliki makna ‘tangan’ digunakan menjadi simbol untuk melambangkan kegiatan sehingga membentuk makna baru jika dipasangkan dengan huruf *kanji* lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil penelitian tentang perluasan makna *kanji* yang mengandung *bushu te-hen*, dalam perluasan maknanya ditemukan adanya perluasan makna dari konkret ke abstrak, perluasan makna khusus ke umum, perluasan makna umum ke khusus, dan perubahan ke arah positif. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada *kanji* yang memiliki *bushu te-hen* terdapat hubungan makna yaitu ‘aktivitas yang berhubungan dengan tangan’ dan hubungan ‘tangan dengan bagian-bagian tangan itu sendiri’.

Rekomendasi

Kanji memiliki variasi *bushu* yang beragam. Suatu *bushu kanji* dimungkinkan memiliki perluasan yang lebih banyak dari *te-hen*. Atas dasar itu, peneliti lain dapat mengkaji bentuk-bentuk *bushu* lainnya, baik dengan pendekatan analisis yang sama maupun berbeda, agar mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap. Bagi pembelajar bahasa Jepang dapat digunakan untuk membantu dalam memahami dan mempelajari *kanji* lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Aibonotika, 1998. *Representasi Kanji yang Mengandung Unsur 女 Berdasarkan Teori Semiotika Charles Sanders Pierce*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Felicia, 2012. *Analisis Makna Kanji yang Mempunyai Bushu Te-hen yang Tidak Langsung Menyentuh Benda*. Jakarta: Fakultas Humaniora Universitas Bina Nusantara.
- Henshall, Kenneth G. 1998. *A Guide to Remembering Japanese Characters*. Singapura: Tuttle Publishing.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Koichi, Nishiguchi. Maikko, Shinya. Chiseko, Koga. Toru, Takada. Dan Keiko, Mikogami . 2000. *Minna no Nihongo Shoyuu I Kanji*. Jepang: 3A network.
- Martina Fitri Yanti, 2015. *Analisis Perluasan Makna Kanji yang Memiliki Bushu 月 (tsuki, nikuzuki, funazuki)*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moriyama, Tae. 2001. *Petunjuk Praktis Memahami Tanda Berhuruf Kanji*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nelson, Andrew N. 2014. *Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Nurefni Indah Putri. 2020. *Perluasan Bushu Hen Berbentuk 𠃉(Hi-Hen)*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Parera, J.D. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Renariah, 2002. *Bahasa Jepang dan Karakteristiknya*. Jurnal Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Maranatha. Bandung: Universitas Maranatha.
- Renariah, 2004. *Mengingat Kanji Melalui Bushu*. Jurnal Fokus. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Saifuddin, Azwar. 2004. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Saryono, 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Shirokawa, Shizuka. 2011. *Kanji no Sekai e*. Tokyo: Tokyo Inshoten..
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudjianto, Dahidi Ahmad.. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Takebe, Yoshiaki. 1993. *Kanji wa Muzukashikunai*. Tokyo: PT. Aruku.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zhengzhang, Shangfang. 2003. *Fonologi China Kuno*. Shanghai: Rumah Penerbitan Pendidikan Shanghai.